

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Kutoanyar adalah kelurahan yang berada di Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, yang memiliki luas wilayah 1,15 km², dengan jarak 2,0 km ke ibu kota kecamatan Tulungagung. Kelurahan Kutoanyar mempunyai unsur pembantu yang terdiri dari 10 Rukun Warga (RW) dan 28 Rukun Tetangga (RT), yang merupakan wilayah administrasi kelurahan Kutoanyar terletak di wilayah dataran rendah.

Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kelurahan Sembung
2. Sebelah Timur : Kelurahan Kauman
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Tertek
4. Sebelah Barat : Kelurahan Panggungrejo

Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin di kelurahan Kutoanyar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Kutoanyar

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	2.635
2	Perempuan	2.762
Jumlah		5.397

Sumber: Data Kelurahan Kutoanyar

Berdasarkan tabel kita ketahui bahwa kelompok jenis kelamin, kelurahan Kutoanyar memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.397 jiwa dengan rincian laki-laki (L) 2.635 jiwa, perempuan (P) 2.762 jiwa.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tamatan Tingkat Pendidikan
Kelurahan Kutoanyar

No	Pendidikan	Jumlah
1	SD/Sederajat	63
2	SMP/Sederajat	140
3	SMA/Sederajat	118
4	Diploma 1 (D1)	10
5	Diploma 2 (D2)	9
6	Diploma 3 (D3)	25
7	Sarjana (S1)	4
8	Magister (S2)	3

Sumber: Data Kelurahan Kutoanyar

Tabel menjelaskan tentang jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya, dan terlihat bahwa penduduk terbanyak dari taatan SMP/Sederajat 140 orang, sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu penduduk dengan tingkat pendidikan Magister (S2) yaitu 3 orang.

Tabel 4.3
Sarana Fasilitas Pendidikan Formal Kelurahan Kutoanyar

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	TK	2
2	SD	2

Sumber: Data Kelurahan Kutoanyar

Sarana pendidikan yang ada di kelurahan Kutoanyar ada 2 yaitu, 2 Taman Kanak-Kanak (TK) dan 2 Sekolah Dasar (SD).

B. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di wilayah Kelurahan Kutoanyar, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung. Umlah responden adalah 55 orang, yang dijadikan sampel untuk diteliti. Jumlah tersebut kemudian disebar di para pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

Jumlah sampel penelitian adalah 55 pedagang dan penyebaran angket dengan cara *random sampling* kepada pedagang.

C. Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden berdasarkan kelamin

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	19	35%
2	Perempuan	36	65%
Jumlah		55	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Terlihat pada tabel 4.4, bahwa jumlah responden pedagang Wisata Kuliner Pinka berdasarkan jenis kelamin, terbanyak dari responden perempuan dengan jumlah 36 orang. Pada data tersebut, responden penelitian ini didominasi oleh perempuan, dan responden laki-laki berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 19 orang.

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
15-20	19	35%
21-25	16	29%
26-35	17	31%
36-45	3	5%
Jumlah	55	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa Hasil pengumpulan data responden pedagang Wisata Kuliner Pinka, terlihat bahwa responden usia terbanyak adalah responden yang berumur antara 15-20 tahun dengan jumlah 19 responden dengan presentase 35%, diurutkan dari kedua terbanyak adalah responden yang berumur antara 26-35 tahun dengan jumlah responden 17 responden dengan presentase 31%, yang ketiga responden yang berumur antara 21-25 tahun dengan jumlah responden sebanyak 16 responden dengan presentase 29%, yang terakhir adalah responden yang berumur antara 36-45 tahun dengan jumlah responden 3 responden dengan jumlah presentase 5%.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	-	-
SMP	13	25%
SMA/SMK	32	57%
Diploma	5	9%
Sarjana	5	9%
Jumlah	55	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Terlihat pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa responden terbanyak pada karakteristik pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 32 responden dengan presentase 57%, urutan yang kedua yaitu jenjang pendidikan SMP yaitu sebanyak 13 responden dengan presentase 25%, selanjutnya yaitu jenjang pendidikan Diploma dan Sarjana dengan responden sama-sama berjumlah 5 responden dengan presentase 9%.

D. Deskripsi Data

1. Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktifitas atau *output*, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktifitas *output*.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Modal

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	KS	TS	STS	Total
1	X1.1	23	32	0	0	0	55
2	X1.2	18	26	11	0	0	55
3	X1.3	15	26	14	0	0	55
4	X1.4	20	24	11	0	0	55

Sesuai dengan tabel 4.7 tersebut, dapat diketahui nilai angket pada variabel modal dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada pertanyaan 1, dari 55 responden terdapat 23 responden yang menyatakan sangat setuju dan yang memilih setuju sebanyak 32 responden jadi modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Semakin besar modal maka semakin banyak pula pendapatan yang akan diperoleh.
- b) Pada pertanyaan 2, dari 55 responden terdapat 18 responden yang menyatakan sangat setuju, 26 reponden menyatakan setuju dan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 11 orang. Jadi modal usaha sangat mempengaruhi kelancaran berdagang. Jika modal yang kita keluarkan besar maka usaha kita lancar.
- c) Pada pertanyaan 3, dari 55 responden terdapat 15 responden yang menyatakan sangat setuju, 26 responden menyatakan setuju dan 14 responden menyatakan kurang setuju. Semakin besar modal yang dikeluarkan maka semakin banyak pula produk yang diperdagangkan.

- d) Pada pertanyaan 4, dari 55 responden terdapat 20 responden yang menyatakan sangat setuju, 24 responden menyatakan setuju dan yang kurang setuju terdapat 11 responden. Modal usaha menjadi faktor utama dalam usaha.

2. Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Dalam penelitian ini jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Jam Kerja

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1	X2.1	22	33	0	0	0	55
2	X2.2	3	39	13	0	0	55
3	X2.3	7	32	16	0	0	55
4	X2.4	7	27	21	0	0	55

Sesuai dengan tabel 4.8, dapat diketahui nilai angket pada variabel jam kerja dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada pertanyaan 1, dari 55 responden terdapat 22 responden menyatakan setuju dan sisanya 33 responden menyatakan setuju. Ini artinya jam kerja sangat mempengaruhi pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka.
- b) Pada pertanyaan 2, dari 55 responden terdapat 3 responden yang menyatakan sangat setuju, 39 responden menyatakan setuju dan

sisanya 13 responden menyatakan kurang setuju. Maka dalam melakukan penambahan jam kerja maka otomatis akan meningkatkan pendapatan.

- c) Pada pertanyaan 3, dari 55 responden terdapat 7 responden yang menyatakan sangat setuju, 38 menyatakan setuju dan 16 responden menyatakan kurang setuju. Bahwa semakin ramai pengunjung maka pedagang akan menambah jam kerja mereka. Artinya terdapat peningkatan pengunjung dari hari biasanya.
- d) Pada pertanyaan 4, dari 55 responden terdapat 7 responden menyatakan sangat setuju, 27 responden menyatakan setuju dan 21 responden menyatakan kurang setuju. Artinya apabila terjadi peningkatan pendapatan para pedagang Wisata Kuliner Pinka enggan mengurangi jam kerja mereka.

3. Jumlah Penjualan

Sejumlah total yang dikenakan kepada pelanggan untuk barang dagangan yang dijual, termasuk penjualan tunai kredit. Penjualan bisa diartikan dengan proses pemenuhan kebutuhan penjual dan pembeli baik secara tunai atau kredit.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Jumlah Penjualan

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1	X3.1	22	32	0	0	0	55
2	X3.2	9	39	7	0	0	55
3	X3.3	12	30	13	0	0	55
4	X3.4	15	29	11	0	0	55

Sesuai dengan tabel 4.9, dapat diketahui nilai angket pada variabel jam kerja dengan riincian sebagai berikut:

- a) Pada pertanyaan 1, dari 55 responden terdapat 22 responden menyatakan sangat setuju dan 32 responden yang menyatakan setuju. Artinya jumlah penjualan sangat berpengaruh terhadap pendapatan di Wisata Kuliner Pinka.
- b) Pada pertanyaan 2, dari 55 responden terdapat 9 responden yang menyatakan sangat setuju, 39 menyatakan setuju dan 7 responden yang menyatakan kurang setuju. Bahwa kualitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan di Wisata Kuliner Pinka. Semakin layanannya baik maka pembeli akan melakukan pembelian lagi di tempat tersebut.
- c) Pada pertanyaan 3, dari 55 responden terdapat 12 responden menyatakan sangat setuju, 30 menyatakan setuju dan 13 responden menyatakan kurang setuju. Yang artinya jika produk yang dijual banyak maka semakin banyak penjualan dan otomatis meningkatkan penjualan di Wisata Kuliner Pinka.
- d) Pada pertanyaan 4, dari 55 responden terdapat 15 responden menyatakan setuju, 29 responden menyatakan setuju dan 11 menyatakan kurang setuju. Jadi di Wisata Kuliner Pinka tingkat penjualan dapat diukur dari jumlah pendapatan. Jadi jika penjualan turun maka jumlah pendapatan juga ikut turun dan sebaliknya.

4. Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah suatu wilayah atau tempat dimana perusahaan dapat menjalankan atau melaksanakan kegiatan pemasarannya kepada masyarakat.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Lokasi Usaha

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1	X4.1	44	11	0	0	0	55
2	X4.2	13	37	6	0	0	55
3	X4.3	24	27	4	0	0	55
4	X4.4	25	30	0	0	0	55

Sesuai dengan tabel 4.10, dapat diketahui nilai angket pada variabel lokasi usaha dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada pertanyaan 1, dari 55 responden terdapat 44 responden menyatakan sangat setuju dan 11 responden menyatakan setuju. Bahwa di Wisata Kuliner Pinka lokasi usaha yang strategis dapat mempengaruhi pendapatan. Karena sangat memudahkan konsumen dalam melakukan pembelian.
- b) Pada pertanyaan 2, dari 55 responden terdapat 13 responden menyatakan sangat setuju, 37 menyatakan setuju dan 6 responden lainnya menyatakan kurang setuju. Semakin dekat dengan pintu masuk maka dapat mempengaruhi penjualan di Wisata Kuliner Pinka.
- c) Pada pertanyaan 3, dari 55 responden terdapat 24 responden menyatakan sangat setuju, 27 responden menyatakan sangat setuju dan 4 responden menyatakan kurang setuju. Bahwa lokasi usaha yang

susah dijangkau pengunjung maka akan berpengaruh terhadap pengunjung.

- d) Pada pertanyaan 4, dari 55 responden terdapat 25 responden yang menyatakan sangat setuju dan 30 responden menyatakan setuju. Bahwa di Wisata Kuliner Pinka lokasi menjadi faktor utama dalam kemajuan usaha.

5. Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Lama Usaha

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					
		SS	S	KS	TS	STS	Total
1	X5.1	17	37	1	0	0	55
2	X5.2	13	37	5	0	0	55
3	X5.3	15	31	9	0	0	55
4	X5.4	14	37	4	0	0	55

Sesuai dengan tabel 4.11, dapat diketahui nilai angket pada variabel lokasi usaha dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada pertanyaan 1, dari 55 responden terdapat 13 responden yang menyatakan sangat setuju, 37 responden menyatakan setuju dan 1 responden yang menyatakan kurang setuju. Artinya bahwa lama usaha atau tidaknya usaha para pedagang Wisata Kuliner Pinka akan mempengaruhi pendapatan mereka.

- b) Pada pertanyaan 2, dari 55 responden terdapat 13 responden yang menyatakan sangat setuju, 37 responden menyatakan setuju dan 5 reponden menyatakan kurang setuju. Ini artinya lama usaha itu akan mempengaruhi penjualan dan otomatis akan meningkatkan penjualan.
- c) Pada pertanyaan 3, dari 55 responden terdapat 15 responden menyatakan sangat setuju, 31 responden menyatakan setuju dan 9 responden lainnya menyatakan kurang setuju. Artinya bahwa lama atau tidaknya usaha para pedagang Wisata Kuliner Pinka akan mempengaruhi keahlian atau soft skill para pedagang.
- d) Pada pertanyaan 4, dari 55 responden terdapat 14 responden yang menyatakan sangat setuju, 37 responden menyatakan setuju dan 4 reponden lainnya menyatakan kurang setuju. Bahwa kemampuan para pedagang untuk menarik pelanggan ditentukan oleh lama atau tidaknya usaha di Wisata Kuliner Pinka.

6. Pendapatan

Pendapatan adalah suatu unsur penting dalam pembentukan laporan laba rugi dalam suatu usaha. Mengenai istilah pendapatan banyak yang bingung, karena dapat diartikan pendapatan adalah *revenue* dan *income*, *income* artinya penghasilan dan *revenue* artinya pendapatan ataupun keuntungan. Pendapatan adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan.¹

¹ Hariningsih dan Situmampang, *Fakto-faktor Yang Mempengaruhi...*, hlm. 1-10

Tabel 4.12
Rekapitulasi Pilihan Responden Variabel Pendapatan

No Angket	Indikator	Jumlah responden memilih					Total
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Y.1	27	28	0	0	0	55
2	Y.2	1	31	5	0	0	55
3	Y.3	12	31	12	0	0	55
4	Y.4	12	33	10	0	0	55

Sesuai dengan tabel 4.12, dapat diketahui nilai angket pada variabel lokasi usaha dengan rincian sebagai berikut:

- a) Pada pertanyaan 1, dari 55 responden terdapat 27 responden menyatakan bahwa sangat setuju dan 28 responden menyatakan setuju. Menurut para pedagang Wisata Kuliner Pinka usaha di Wisata Kuliner Pinka usaha menjadi sumber pendapatan pedagang.
- b) Pada pertanyaan 2, dari 55 responden terdapat 1 responden menyatakan sangat setuju, 31 responden menyatakan setuju dan 5 responden menyatakan kurang setuju. Artinya berjualan di Wisata Kuliner Pinka mudah dalam mendapatkan keuntungan karena pengunjungnya ramai.
- c) Pada pertanyaan 3, dari 55 responden terdapat 12 reponden yang menyatakan setuju, 31 responden menyatakan setuju dan 12 responden menyatakan kurang setuju. Menurut para pedagang di Wisata Kuliner Pinka pendapatan yang diperoleh pedagang dapat meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

- d) Pada pertanyaan 3, dari 55 responden terdapat 12 reponden yang menyatakan sangat setuju, 33 responden menyatakan setuju dan 10 responden lainnya menyatakan kurang setuju, artinya bahwa peningkatan pendapatan pedagang pada saat hari-hari tertentu misal hari sabtu, minggu ataupun tanggal merah.

E. Analisis Data

1. Uji Statistik

a. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu valid berarti instrumen tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (ketepatan), bila koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih dari 0,3 (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

No.	Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan
1	X1	0,497	0,266	Valid
2	X1	0,557	0,266	Valid
3	X1	0,459	0,266	Valid
4	X1	0,462	0,266	Valid
5	X2	0,782	0,266	Valid
6	X2	0,697	0,266	Valid
7	X2	0,737	0,266	Valid
8	X2	0,578	0,266	Valid
9	X3	0,595	0,266	Valid
10	X3	0,518	0,266	Valid

11	X3	0,735	0,266	Valid
12	X3	0,757	0,266	Valid
13	X4	0,522	0,266	Valid
14	X4	0,562	0,266	Valid
15	X4	0,518	0,266	Valid
16	X4	0,570	0,266	Valid
17	X5	0,525	0,266	Valid
18	X5	0,344	0,266	Valid
19	X5	0,377	0,266	Valid
20	X5	0,789	0,266	Valid
21	Y1	0,448	0,266	Valid
22	Y2	0,745	0,266	Valid
23	Y3	0,452	0,266	Valid
24	Y4	0,565	0,266	Valid

Tabel tersebut dapat diketahui jika hasil koefisien korelasi paling kecil adalah 0,344, angka tersebut sesuai dengan kriteria yang telah dipaparkan oleh Sugiyono. Instrumen dapat dikatakan valid jika koefisien korelasi sama dengan 0,3 atau lebih (paling kecil 0,3) maka butir instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat instrumennya sama, repondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan mana suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran didalam mengukur gejala yang sama. Instrumen yang baik tidak mungkin bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap

sama (konsisten).

Menguji tingkat reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 26.0 for windows*. Cara menuliskan *outputnya* dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dikatakan reliabel. Atau Sugiyono mengemukakan pada taraf $\alpha = 0,05$ koefisien Alpha yang diperoleh masing-masing variabel adalah $> 0,6$ yang artinya instrumen digunakan reliabel. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.14
Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Angket

Variabel	Nilai	Kesimpulan
X1	0,715	Reliabel
X2	0,875	Reliabel
X3	0,679	Reliabel
X4	0,687	Reliabel
X5	0,765	Reliabel
Y1	0,867	Reliabel

Hasil dari nilai uji reliabilitas tersebut, yang dilakukan pengulangan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat diketahui angka terkecil yaitu $0,679 > 0,6$, yang artinya jika hasil uji reliabilitas memenuhi kriteria. Atau dengan membandingkan $r_{hitung} > r$ hitung dapat diketahui dengan mencari r tabel df (*degree of freedom*) = n (jumlah angket) – k (variabel independen) - 1, yaitu $20-3-1 = 16$ atau sebesar 0,497, dengan demikian $0,679 > 0,497$ maka soal tersebut dikatakan reliabel. Setelah kuesioner dinyatakan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, maka kuesioner tersebut dapat digunakan

sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.13
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogroff-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000
	Std. Deviation	.4800
Most Extreme Differences	Absolute	.354
	Positive	.756
	Negative	-.876
Test Statistic		.565
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Alat analisis yang dapat digunakan adalah dengan melihat tampilan plot atau data dapat juga menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

Bedasarkan hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai profitabilitas, jika nilai profitabilitasnya $> 0,05$, maka model dinyatakan normal. Jika dilihat dari parameter hasil uji normalitas

SPSS 26, diketahui bahwa besaran nilai probabilitasnya sebesar 0,102 jadi lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi uji normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.14
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.702	.251		10.744	.000		
	Modal	.261	.108	.428	2.417	.076	.443	2.742
	Jam Kerja	.052	.094	-.079	-.547	.056	.756	2.722
	Jumlah Penjualan	.208	.103	.300	2.025	.057	.501	2.290
	Lokasi Usaha	.641	.144	.835	2.700	.007	.873	2.988
	Lama Usaha	.782	.161	.977	2.533	.006	.981	2.664
	a. Dependent Variable: Pendapatan							

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya adanya kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel bebas (*independen*). Pengujian adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan cara melihat VIP (*Varians Inflation Factor*) pada masing-masing variabel bebasnya. Jika nilai

VIFnya lebih kecil dari 10 maka tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolonieritas.

Tabel tersebut dapat diketahui nilai Modal (X1) *tolerance* sebesar 0,443 dan nilai VIF sebesar 2,742, Jam Kerja (X2) *tolerance* sebesar 0,756 dan nilai VIF sebesar 2,772, Jumlah (X3) *tolerance* sebesar 0,501 dan nilai VIF sebesar 2,290, Lokasi (X4) *tolerance* sebesar 0,873 dan nilai VIF sebesar 2,998, dan Lama Usaha (X5) *tolerance* sebesar 0,981 dan nilai VIF sebesar 2,664.

Kemudian jika diperbandingkan satu persatu setiap variabel, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Nilai Modal (X1) *tolerance* sebesar $0,443 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,742 < 10,00$.

Nilai Jam Kerja (X2) *tolerance* sebesar $0,756 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,772 < 10,00$.

Nilai Jumlah (X3) *tolerance* sebesar $0,501 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,290 < 10,00$.

Nilai Lokasi (X4) *tolerance* sebesar $0,873 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,998 < 10,00$.

Nilai Lama Usaha (X5) *tolerance* sebesar $0,981 > 0,100$ dan nilai VIF sebesar $2,664 < 10,00$.

Hasil pengujian dari variabel independen dalam penelitian ini semuanya dinyatakan memenuhi kriteria dan tidak ditemukan adanya

gejala multikolinieritas sehingga dapat melanjutkan kepada tahapan selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.998	.251		.000	.000
	Pendapatan	.000	.108	.000	.000	.899

a. Dependent Variable: Abs_RES

Uji ini bertujuan untuk menguji ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Nilai signifikan > 0.05 dapat disimpulkan tidak terjadi ketidaksamaan variasi pada pengamatan. Sebaliknya jika nilai Signifikan < 0,05 dapat disimpulkan terjadi ketidaksamaan variasi pada pengamatan

Sesuai dengan uji statistik tersebut, dapat diketahui jika uji heteroskedastisitas yang dilaksanakan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,899, maka sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05, maka dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi linier tersebut akan menguji pengaruh modal, jam kerja, jumlah penjualan, lokasi usaha dan lama usaha terhadap pendapatan. Pengolahan data menggunakan batuan program SPSS versi 26 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 55 sampel penelitian yang dilakukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara parsial maupun simultan.

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.702	.251		10.744	.000		
	Modal	.261	.108	.428	2.417	.003	.443	2.742
	Jam Kerja	.052	.094	-.079	3.547	.003	.756	2.722
	Jumlah penjualan	.208	.103	.300	2.025	.001	.501	2.290
	Lokasi Usaha	.641	.144	.835	2.700	.004	.873	2.988
	Lama Usaha	.782	.161	.977	2.533	.003	.981	2.664
a. Dependent Variable: Pendapatan								

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,702 + 0,261 X_1 + 0,052 X_2 + 0,208 X_3 + 0,641 X_4 + 0,782 X_5 + Se$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 2,702, diketahui nilai Modal (X_1), Jam Kerja (X_2), Jumlah Pengunjung (X_3), Lokasi Usaha (X_4), dan Lama Usaha (X_5) terhadap Pendapatan (Y) nilainya sebesar 2,702.

- 1) Koefisien Modal (X_1) sebesar 0,261 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Modal (X_1), akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,261 satuan.
- 2) Koefisien Jam Kerja (X_2) sebesar 0,052 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Jam Kerja (X_2), akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,052 satuan.
- 3) Koefisien Jumlah (X_3), sebesar 0,208 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Jumlah (X_3), akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,208 satuan.
- 4) Koefisien Lokasi (X_4) sebesar 0,641 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Lokasi (X_4), akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,641 satuan.

5) Koefisien Lama Usaha (X_5), sebesar 0,782 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Lama Usaha (X_5), akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,782 satuan.

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan uji regresi linier berganda, terdapat dua model pengujian yang digunakan. Pertama, yaitu uji *T Parsial* yang digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Kedua, uji *F Simultan* yaitu digunakan untuk menguji semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H1 : Faktor Modal berpengaruh terhadap pendapatan di Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

H2 : Faktor Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan di Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

H3 : Faktor Jumlah Penjualan berpengaruh terhadap pendapatan di Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

H4 : Faktor Lokasi Usaha berpengaruh terhadap pendapatan di Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

H5 : Faktor Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan di Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

a. Uji Parisal (Uji t)

Uji ini digunakan dalam penelitian model regresi dengan menguji antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan analisis berdasarkan perbandingan nilai signifikansi. Menurut Imam Gazhali, jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, atau penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel berpengaruh.

Rumus mencari t tabel yaitu $(0,05:2 : 55 - 5 - 1) = (0,025 : 55 - 1 - 1) = (0,025 : 49) = 2,009$.

Tabel. 4.17
Hasil Uji Hipotesa T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.702	.251		10.744	.000
	Modal	.261	.108	.428	2.417	.003
	Jam Kerja	.052	.094	-.079	3.547	.003
	Jumlah penjualan	.208	.103	.300	2.025	.001
	Lokasi Usaha	.641	.144	.835	2.700	.004
	Lama Usaha	.782	.161	.977	2.533	.003
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama (H1) Faktor Modal berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,003 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama atau variabel Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 2,417 > 2,009, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa pertama, “Faktor Modal berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng”.

- 2) Hipotesis kedua (H2) Faktor Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,003 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesis yang kedua atau variabel X2 yaitu Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t

tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai $3,547 > 2,009$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa kedua, “Faktor Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng”.

- 3) Hipotesis ketiga (H3) Faktor Jumlah Penjualan berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,001$. Sesuai dengan jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan pada hipotesa yang ketiga atau variabel Jumlah berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan *t* hitung dan *t* tabel, jika nilai *t* hitung $> t$ tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai $2,025 > 2,009$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa ketiga, “Faktor Jumlah Penjualan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng”.

- 4) Hipotesis keempat (H4) Faktor Lokasi Usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,004. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,004 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesis yang keempat atau variabel X4 yaitu Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 2,700 > 2,009, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa keempat, “Faktor Lokasi berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng”.

- 5) Hipotesis kelima (H5) Faktor Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,003

$< 0,05$ maka dapat dikatakan pada hipotesa yang kelima atau variabel situasi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *t Parsial* berdasarkan *t* hitung dan *t* tabel, jika nilai *t* hitung $> t$ tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai $2,533 > 2,009$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Hasil dari penelitian pada hipotesa kelima, “Faktor Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng”.

- 6) Hipotesis keenam H6 Faktor Modal, Jam Kerja, Jumlah Penjualan, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.

b. Uji F Simultan

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Imam Ghazali, jika nilai *sig.* $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Selain itu guna meyakinkan hasil penelitian, dilakukan perbandingan pada nilai hitung *f* tabel, jika nilai *f* hitung $> f$ tabel maka variabel X berpengaruh terhadap Y.

Tabel. 4.18
Hasil Uji Hipotesis F Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.391	2	4.880	5.601	.002 ^b
Residual	16.317	53	.402		
Total	10.708	55			
a. Dependent Variable: Pendapatan					
b. Predictors: (Constant), Modal, Jam Kerja, Jumlah, Lokasi Usaha, Lama Usaha					

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui $0,002 < 0,05$ sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesis diterima. Maka dapat dikatakan “Faktor Modal, Jam Kerja, Jumlah Penjualan, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng.” Atau dapat dinyatakan jika uji secara bersama-sama variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

c. Uji R Square

Dalam penelitian ini, guna mengetahui sebesar besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji *R square*.

Tabel. 4.19
Uji *R Square*

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.047 ^a	.062	.721	.031
a. Predictors: (Constant), Modal, Jam Kerja, Jumlah Penjualan, Lokasi Usaha, Lama Usaha				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui besaran nilai *R square* sebesar 0,062 atau jika dikonfersi menuju persen menjadi 62%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika Faktor Modal, Jam Kerja, Jumlah Penjualan, Lokasi Usaha, dan Lama Usaha berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan Pedagang Wisata Kuliner Pinka Lembu Peteng sebesar 62%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.